

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEKSPLOKASI KEMAMPUAN MEMBUAT PILIHAN KARIR PESERTA DIDIK

¹⁾Muhibbu Abivian, ²⁾Amin Budiamin, ³⁾Mubiar Agustin

¹⁾Mahasiswa Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling

^{2,3)}Dosen Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling

Universitas Pendidikan Indonesia

abivian.bk@student.upi.edu

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi sebuah fenomena yang dihadapi oleh peserta didik SMA dalam merumuskan pilihan karir. Oleh sebab itu, permasalahan utama yang menjadi fokus kajian penelitian adalah rumusan program bimbingan karir seperti apa yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2015/ 2016. Data yang digunakan untuk mengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik dikumpulkan melalui instrumen nontes berupa angket model *rating scale*. Data dianalisis dengan teknik membandingkan antara skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t untuk mengukur uji beda dua rata-rata berpasangan. Penelitian ini menghasilkan: 1) gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik di kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2015/ 2016; 2) rumusan program bimbingan karir yang layak menurut pakar dan praktisi untuk dapat mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2015/ 2016; dan 3) program bimbingan karir yang dilaksanakan terbukti efektif dilihat dari perubahan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membuat pilihan karir peserta didik ke arah yang positif. Adapun rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan kepada 1). Guru bimbingan dan konseling; dan 2). Peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Program Bimbingan Karir, Kemampuan Membuat Pilihan Karir

Abstract : *The aims of this study is to earn an effective career guidance program in increasing students career choice ability for 10th grade students in 14 Senior High School. The approach of this study used in quantitative with quasi experiment methods and nonequivalent pretest-posttest control group design as a research design. The research instrument is non-test model which used rating scale questionnaire. Parametric statistic was used as a technique of data analysis to measure paired sample t test. This study shows: 1) the general profile of students career choice ability; 2) the formula of suitable for career guidance program according to expert and practitioner; and 3) the effectiveness of career guidance program to increase students career choice ability.*

Key words: Program of Career Guidance, Career Choice ability

PENDAHULUAN

Kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukanlah kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2009, hlm. 15). Kemampuan individu (remaja) dalam pengambilan keputusan karir akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan kedepannya. Di pihak lain, dalam *setting* persekolahan masalah pemilihan karir tidak bisa dipisahkan dengan bimbingan karir. Colley (2005) menyatakan, pilihan karir sebagai jantungnya praktik bimbingan karir. Oleh sebab itu, untuk dapat melakukan pilihan karir secara tepat peserta didik perlu mengembangkan pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pemilihan karir melalui strategi dalam bimbingan karir sebagai upaya untuk membantu mereka (J.P. Sampson, Jr., G. W. Peterson, J. Lenz and R. C. Reardon dalam Sharf, 1992).

Kurangnya bimbingan karir ini dapat menyebabkan peserta didik tidak tepat dalam menentukan pilihan karir (Kartadinata, 2015). Dengan demikian perlu adanya bimbingan dari profesional untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan karir. Bimbingan karir menjadi strategi yang dipandang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan karirnya. Munandir (1996, hlm. 71) mengemukakan salah satu keterampilan yang dikembangkan melalui bimbingan adalah keterampilan membuat pilihan. Melalui bimbingan karir, peserta didik mendapatkan layanan bantuan untuk mengembangkan keterampilannya dalam membuat pilihan karir.

Bimbingan karir ditujukan kepada peserta didik agar mampu membuat keputusan karir secara tepat dan bertanggungjawab sehingga karir yang telah dipilih dapat sesuai dengan

kemampuan, minat dan bakatnya. Hal ini merujuk pada tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir menurut Depdiknas (2007, hlm. 199-200) diantaranya; 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan pekerjaan) yang terkait dengan pekerjaan, 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir, 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, 4) memahami relevansi kompetensi belajar, 5) Membentuk identitas karir, 6) memiliki kemampuan merencanakan masa depan, 7) Dapat membentuk pola-pola karir, 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, dan 9) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir.

Hal tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusannya itu. Sehingga upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah penelitian yang dapat menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Bimbingan karir ini dituangkan dalam suatu program bimbingan yakni program bimbingan karir.

Program bimbingan karir seyogyanya disusun berdasarkan tugas perkembangan peserta didik yang menjadi kebutuhan. Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan menengah secara rinci mempunyai tugas perkembangan karir yang dibagi kedalam tiga tahap internalisasi dan tujuan yakni (Depdiknas, 2007, hlm. 257): (1) pengenalan, peserta didik mampu mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri; (2) akomodasi, peserta didik mampu menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu; (3) tindakan, peserta didik mampu mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri. Oleh karena itu, program bimbingan karir pada penelitian ini difokuskan pada pemenuhan tugas perkembangan peserta didik di jenjang pendidikan sekolah menengah atas untuk membantu peserta didik

menentukan pilihan pendidikan lanjutan, pekerjaan, dan aktivitas produktif yang akan ditempuh baik selama maupun setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang perlu segera dijawab melalui penelitian ini adalah program bimbingan karir seperti apakah yang layak untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan layanan bimbingan karir yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen kuasi. Pengujian layanan bimbingan karir di lapangan dilakukan melalui metode eksperimen kuasi untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Prosedur pengujian lapangan yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* (Happner, Wampold, dan Kivlighan, 2008, hlm. 152). Pada desain ini, partisipan dikelompokkan menjadi dua kelompok yang satu berperan sebagai kelompok eksperimen karena menerima perlakuan/ *treatment* berupa layanan bimbingan karir, sementara kelompok lainnya tanpa eksperimen atau hanya menerima layanan bimbingan dan konseling yang sudah diprogramkan oleh pihak sekolah, berperan sebagai kelompok kontrol.

Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*), melainkan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*) dalam hal ini adalah kelas biasa (Furqon & Emilia, 2010, hlm. 20). Campbell (1957) merumuskan eksperimen kuasi sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*) untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Dengan kata lain penelitian eksperimen kuasi mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Data dianalisis dengan teknik membandingkan antara skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data menggunakan rumus uji-t untuk mengukur uji beda dua rata-rata berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik

Berdasarkan temuan hasil penelitian, kemampuan membuat pilihan karir peserta didik secara umum berada pada tingkat capaian yang cukup baik. Artinya, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan membuat pilihan karir yang sedang pada setiap aspeknya, baik aspek pemahaman diri maupun aspek eksplorasi karir. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu dalam menilai minat dalam berkarir, pemahaman kondisi lingkungan (pengidentifikasi berbagai kemungkinan pilihan melanjutkan studi atau bekerja dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumah), memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita, memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan, memiliki rencana, siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan, dan peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi.

Sementara apabila dilihat berdasarkan pengkategorisasian kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung menunjukkan cukup variatif. Secara rinci distribusi frekuensi kemampuan membuat pilihan karir peserta didik dari jumlah populasi sebanyak 301 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Secara Umum
Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Kategori	Rentang Skor	f	Persentase (%)
Baik	≥ 112	107	35,54
Cukup Baik	104-111	87	28,92
Kurang Baik	< 104	107	35,54
Jumlah		301	100

Temuan tersebut memperlihatkan begitu variatifnya persebaran frekuensi peserta didik untuk setiap kategori, dengan kata lain peserta didik belum mencapai kemampuan membuat pilihan karir yang optimal atau belum mencapai pada tingkatan yang terbaik dalam kemampuan membuat pilihan karir. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa peserta didik sekolah menengah yang merupakan remaja memikul

tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan diri memasuki kehidupan dewasa. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan, salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan penerapan suatu karir. Pemilihan karir merupakan saat remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan mereka yaitu melihat posisi dalam menentukan ke arah mana mereka akan menuju masa depan (Conger 1991; dan Chen, C. P. 1998).

Andersen dan Vandehey (2012) menyatakan bahwa remaja memiliki kemampuan membuat pilihan yang bervariasi. Menurutnya remaja yang masih muda memiliki kemampuan membuat pilihan yang lebih rendah dari pada remaja yang lebih tua dan orang dewasa (Andersen dan Vandehey, 2012, hlm. 296). Salah satu indikasi peserta didik memiliki kesiapan membuat pilihan karir adalah adanya usaha mencari informasi tentang karir dan memiliki pandangan positif terhadap peluang dan tantangan dalam memilih lanjutan (Yusuf, 2010, hlm. 26; dan Rahmaniari, 2011, hlm. 139). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jordaan (Yusuf, 2010, hlm. 26) yang menyatakan bertanggungjawab untuk memperoleh informasi merupakan salah satu tugas perkembangan karir remaja.

Belum optimalnya kemampuan membuat pilihan karir peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana diungkapkan oleh Gati, Krausz dan Osipow (Gati, 2001, hlm. 332) yang menyatakan bahwa, kesulitan dalam membuat pilihan karir didasarkan pada tiga pokok kesulitan yaitu kurangnya kesiapan, kurangnya informasi dan adanya informasi yang tidak konsisten yang menyebabkan peserta didik kesulitan untuk membuat pilihan mengenai karirnya. Creed, Patton, dan Prideaux (Udoro, 2010), di dalam jurnal penelitiannya pada tahun 2006 mengungkapkan bahwa sebanyak 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam penentuan pilihan. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, dan kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada *role model* karir maka minat dan aspirasi siswa berkaitan dengan bidang karir tertentu sering kali menjadi *stereotipe*, terbatas, dan berubah-ubah. Terbatasnya informasi berbagai pekerjaan yang ada dalam masyarakat

tentunya membuat peserta didik menjadi berpikir untuk memilih sesuai apa yang ia ketahui.

Sementara Shetzer dan Stone (Winkel, 1991, hlm. 531-537) menyatakan bahwa perbedaan perkembangan karir remaja dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal (faktor dalam diri) yang mempengaruhi perkembangan karir remaja seperti nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani.

Berkaitan dengan faktor-faktor internal tersebut, Roe dan Hoppock (Crites, 1981; dan Dillard, 1985) menyatakan pilihan karir seseorang dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendorong mereka untuk memilih. Dari pendapat tersebut tersirat bahwa setiap orang akan memiliki pilihan karir yang beragam tergantung bagaimana kebutuhannya. Masih berkaitan dengan faktor internal, Correll melakukan penelitian dengan tema yang budaya dan keputusan karir. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek gender seseorang sebagai variabel budaya mempengaruhi pengambilan keputusan karir yang diinginkannya. Begitu pun dengan temuan Simpson yang dikutip Gabbidon, *et. al.* (2003). Mereka menemukan bahwa pada remaja di Amerika keturunan Afrika, jenis kelamin mahasiswa menentukan pilihan jurusan; mahasiswa perempuan cenderung lebih memilih jurusan teknik, sedangkan laki-laki lebih suka memilih jurusan sains.

Sementara faktor-faktor eksternal (faktor luar diri) yang mempengaruhi perkembangan karir remaja antara lain: lingkungan sosial, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan tuntutan-tuntutan yang melekat pada jabatan atau program studi. Pertama adalah perbedaan lingkungan sosial, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yang dirasakan oleh peserta didik. Walaupun peserta didik sama-sama berada pada jenjang pendidikan SMA dan secara usia hampir sama, tetapi peserta didik memiliki lingkungan sekolah dan kelompok teman sebaya yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2010, hlm. 35) peserta didik memiliki lingkungan perkembangan yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya termasuk perkembangan karir. Lingkungan perkembangan tersebut menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya (*peer group*) dan masyarakat.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Merrick (1995, hlm. 289) yang menyatakan bahwa lingkungan sebagai mikrosistem bagi perkembangan individu akan menentukan pola aktivitas, peran, dan *interpersonal relation experience* dalam perkembangan pilihan karir individu. Bagi remaja, sistem tersebut terangkum dalam *setting* keluarga, sekolah, lingkungan terdekat, dan partisipasi/ interaksi dengan teman di sekitarnya. Merrick (1995, hlm. 289) menyatakan bahwa orangtua merupakan variabel sentral yang berpengaruh kuat bagi remaja dalam pengambilan keputusan karir remaja, sementara teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan karir remaja.

Menyikapi kenyataan yang ada, maka dipandang perlu suatu usaha yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat pilihan karirnya, karena kemampuan individu untuk membuat pilihan karir secara tepat bukan kemampuan bawaan, tetapi kemampuan yang harus dikembangkan (Supriatna, 2009, hlm. 15). Dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik, proses perumusan program implementasinya harus memperhatikan kebutuhan yang muncul berdasarkan aspek dan indikator kemampuan membuat pilihan karir yang perlu dikembangkan. Salah satu bentuk/ upaya dari usaha tersebut adalah melalui layanan bimbingan karir. Hoyt (Bambang, 1989, hlm. 4) mendefinisikan program bimbingan karir sebagai satu set layanan yang berusaha untuk memfasilitasi tujuan seseorang dalam proses perkembangan karirnya. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa bimbingan karir mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman tentang dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya terutama dalam bidang karir.

2. Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik

Bimbingan karir di sekolah sangatlah penting dalam membantu peserta didik agar dapat merumuskan pilihan dan membuat keputusan karir berdasarkan pemahaman kondisi diri dan lingkungan (Bambang, 1989). Hal tersebut sesuai dengan prinsip bimbingan karir yang dikemukakan oleh Supriatna (2010, hlm. 15), bahwa "...bimbingan karir berperan memfasilitasi peserta didik untuk mempertimbangkan,

menyesuaikan diri, dan menyempurnakan tujuan karir melalui pembuatan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas keputusan itu.”

Praktek bimbingan karir saat ini erat kaitannya dengan memilih pendidikan atau pekerjaan sebagaimana model yang diperkenalkan oleh Parsons pada tahun 1909 dan teori-teori perkembangan yang dipengaruhi oleh ide/ gagasan dari Ginzberg, Ginsburg, Axelrad dan Herma (1951) dan Super (Van Esbroek, R., dkk, 2005: hlm. 6). Pelaksanaan bimbingan karir dalam penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik dikembangkan berdasarkan studi pustaka dan hasil studi pendahuluan tentang kemampuan membuat pilihan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung. Secara teori program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik yang dikordinasikan oleh guru pembimbing (konselor) dengan melibatkan seluruh personel dan fasilitas yang tersedia di sekolah dengan target utama membantu peserta didik dalam memahami pribadi dan persoalan-persoalan karirnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985 dalam Bambang, 1989, hlm, 9). Dalam perumusan program ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjadi pertimbangan penyusunan program yang sesuai dengan teoritis dan praktis.

Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 131-146) ada dua macam program bimbingan dan konseling yaitu program yang tetap berlangsung terus sepanjang tahun yang membutuhkan waktu pelaksanaan yang relatif lama dan partisipasi beberapa pihak, ada yang berkala dan ada yang hanya diberikan dalam satu periode yang lingkungannya sempit, waktu pelaksanaan pendek mungkin hanya satu atau dua minggu saja dan dapat dikerjakan oleh seorang konselor atau guru pembimbing. Berdasarkan pendapat tersebut, rumusan program yang dibuat pada penelitian ini merupakan program yang hanya dilaksanakan dalam satu periode kurang lebih dua bulan dengan pelaksana program adalah guru pembimbing (peneliti).

Perumusan program bimbingan karir yang dikembangkan ini berdasarkan hasil identifikasi dan perumusan kebutuhan. Yusuf (Supriatna, ed,

2011, hlm, 64) mengungkapkan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan, yaitu (1) mengkaji kebutuhan atau masalah peserta didik yang nyata di lapangan, dan (2) mengkaji harapan sekolah dan masyarakat terhadap peserta didik secara ideal. Adapun salah satu cara untuk memahami kebutuhan peserta didik dalam hal kemampuan membuat pilihan karirnya adalah dengan melakukan penyebaran angket/ instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir.

Pada penelitian ini, yang diprioritaskan untuk menjadi materi layanan dalam pelaksanaan program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir adalah indikator-indikator yang memiliki tingkat pencapaian rendah. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan indikator kemampuan membuat pilihan karir yang berada pada tingkat pencapaian rendah. Materi yang disampaikan terfokus pada pengembangan indikator (1) Peserta didik mampu menilai minat dalam berkarir dengan topik materi Peran Sosial Laki-laki dan Perempuan dalam Pekerjaan ; (2) Peserta didik memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita dengan topik materi aku dan karir ku; (3) peserta didik memiliki rencana dengan topik materi cita-cita ku; dan (4) peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi dengan topik materi eksplorasi karir keluarga ku.

Proses evaluasi program yang dilaksanakan terdiri dari dua macam, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir dengan program yang telah dirumuskan (Saripah, 2006, hlm. 191). Evaluasi proses yang dilakukan adalah proporsi kegiatan layanan bimbingan karir yang dilakukan dan proporsi peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir. Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan program layanan bimbingan karir yang telah dilakukan. Hasil akhir merupakan tujuan final yang diharapkan terjadi setelah peserta didik memperoleh kegiatan layanan bimbingan karir. Indikator utama hasil akhir adalah terjadinya perubahan yang ditunjukkan peserta didik dalam bentuk peningkatan skor kemampuan membuat pilihan karirnya yang diungkap melalui kegiatan tes akhir (*posttest*) dengan menggunakan instrumen pengungkap kemampuan membuat pilihan karir peserta didik seperti pada kegiatan tes awal

(*pretest*) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3. Efektivitas Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik

Program bimbingan karir secara keseluruhan terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Peserta didik yang termasuk ke dalam kelas eksperimen berjumlah 35 orang peserta didik. Efektivitas program bimbingan

karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir diketahui setelah adanya pengolahan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keefektifan program bimbingan karir yang dikembangkan tampak dari perbandingan gambaran umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada awal dan akhir pelaksanaan pretes dan postes. Secara lebih rinci dapat diamati pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Perbandingan Gambaran Umum Kemampuan Membuat Pilihan Karir Peserta Didik antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol pada Pelaksanaan Pretes dan Postes

Kategori	Rentang Skor	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
		N	%	N	%	n	%	n	%
Baik	≥ 112	12	34,28	24	68,58	15	42,85	12	34,28
Cukup Baik	104 – 111	8	22,87	7	20	12	34,28	8	22,87
Kurang Baik	< 104	15	42,85	4	11,42	8	22,87	15	42,85
Jumlah		35	100	35	100	35	100	35	100

Selain terlihat dari distribusi frekuensi kategori pada kelas eksperimen dan kontrol, keefektifan program juga tampak dari perolehan skor rata-rata pada masing-masing kelompok. Pada kondisi awal, kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata skor sebesar 189,62 maka saat kondisi akhir skornya mengalami peningkatan sebesar 20,89 poin menjadi 210,51. Hal ini tentu merubah tingkat kemampuan membuat pilihan karir kelompok eksperimen menjadi 100% (39 orang) peserta didik berada pada kategori tinggi. Pada kelompok kontrol, kondisi awal menunjukkan rata-rata skor sebesar 189,31, maka pada kondisi akhir skornya meningkat menjadi 192,51. Hal ini juga tentu merubah tingkat kemampuan membuat pilihan karir kelompok kontrol menjadi 67% (26 orang) peserta didik berada pada kategori tinggi dan 33% (13 orang) peserta didik berada pada kategori sedang. Peningkatan skor yang terjadi pada kelompok kontrol diperkirakan karena adanya faktor lain yang mengintervensi peserta didik, seperti mulai adanya kesadaran diri untuk mencari informasi karir, adanya perubahan pergaulan dengan teman sebaya, dan berlangsungnya proses perkembangan karir pada peserta didik.

Fakta yang ditemukan selama pelaksanaan memperlihatkan rata-rata peserta didik belum memahami akan potensi yang ada dalam dirinya, mereka pun mengakui bahwa minatnya terus berubah-ubah sehingga sulit untuk menentukan mana yang sebenarnya menjadi ketertarikannya. Supriatna (2010, hlm. 31), menjelaskan bahwa minat berbeda dengan intelegensi dan bakat, oleh karena itu minat cenderung berubah-ubah sesuai dengan tuntutan lingkungan. Selain itu, remaja cenderung labil dan mudah terpengaruh dengan lingkungan tempat ia berada.

Peserta didik masih kebingungan dalam memahami tuntutan orangtua pada dirinya dalam menentukan karir baik dalam hal pilihan kelanjutan studi maupun pemilihan jurusan (program peminatan) selama di SMA. Kebingungan dalam memahami tuntutan orangtua tersebut dikategorikan kedalam pemahaman terhadap peranan lingkungan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membuat pilihan karir (Zhao dan Zhang, 2012; Rajabi, dkk, 2012; Wong, dkk, 2011; Brown, dkk, 2002).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara orangtua dan remaja untuk membahas apa yang diinginkan keduanya dalam

menentukan pilihan. Hurlock (1980, hlm. 232), menjelaskan bahwa "...antara orangtua dan remaja terdapat kesenjangan generasi. Hal tersebut yang menyebabkan sering terjadi pertentangan diantara keduanya."

Selain kedua fakta di atas, masih ada kebingungan yang dirasakan oleh peserta didik dalam pembuatan keputusan karir. Peserta didik memiliki keyakinan mereka mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi namun mereka masih belum yakin apakah pilihan tersebut telah sesuai dengan kondisi dirinya. Belum matangnya kemampuan membuat pilihan karir diperkuat dengan tidak adanya keinginan atau inisiatif mencari informasi karir sendiri, peserta didik merasa hanya cukup mendapat informasi dari pihak sekolah saja. Santrock (2008, hlm. 485), menjelaskan, "...di kebanyakan sekolah, peserta didik umumnya tidak tahu informasi yang perlu dicari mengenai karir dan mereka bahkan tidak tahu bagaimana cara mencarinya."

Sebagai pembanding kelas eksperimen, maka ditentukan kelas kontrol yang terdiri dari 35 peserta didik. Kelas kontrol merupakan kelas yang memiliki tingkat kemampuan membuat pilihan karir sedikit lebih tinggi dari kelas eksperimen. Kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X-IPS-2. Pemilihan kelas X-IPS-2 sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan karena jumlah rata-rata skor tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan agar perbandingan kondisi awal peserta didik tidak jauh berbeda sehingga terbukti program bimbingan karir yang dirumuskan untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir terlihat perbedaannya.

Sama halnya dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol juga dilaksanakan tahapan akhir kegiatan layanan yaitu *posttest*. Namun demikian, yang menjadi perbedaan dari kelompok eksperimen, kelompok kontrol tidak diberikan layanan bimbingan karir secara khusus sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karirnya. Sebagai pembanding, kelompok kontrol diberikan layanan bimbingan dan konseling secara umum oleh pihak sekolah. Selain itu, selama kelompok eksperimen diberikan perlakuan kegiatan layanan, kelompok kontrol diasumsikan aktif mencari informasi dengan caranya sendiri.

Keefektifan pengembangan program bimbingan karir didukung oleh berbagai faktor, yakni proses pengembangan, strategi

implementasi, dan peserta (Norman, 2003; dan Mantak, Y, 2014). Proses pengembangan mencakup membangun konstruk, instrumen, analisis data, dan sistem validasi. Strategi implementasi mencakup waktu, materi, media, strategi, dan evaluasi implementasi. Peserta didik mencakup karakteristik psikofisik peserta ketika mengikuti proses pelaksanaan layanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang program bimbingan karir untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik yang dilaksanakan terhadap peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kemampuan membuat pilihan karir peserta didik berada pada tingkat capaian yang cukup baik. Artinya, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan membuat pilihan karir yang sedang pada setiap aspeknya, baik aspek pemahaman diri maupun aspek eksplorasi karir. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik cukup mampu dalam menilai minat dalam berkarir, pemahaman kondisi lingkungan, memiliki keyakinan dalam mencapai cita-cita, memiliki pemahaman langkah-langkah membuat pilihan, memiliki rencana, siap dengan konsekuensi dari rencana pilihan, dan peserta didik menunjukkan aktivitas pencarian informasi.
2. Rumusan program bimbingan karir yang layak untuk mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik berdasarkan hasil validasi pakar dan praktisi memuat struktur program sebagai berikut: a) rasional; b) deskripsi kebutuhan; c) visi dan misi program; d) komponen program; e) bidang layanan; f) peran guru pembimbing; g) rencana operasional program; h) pengembangan tema/ topik layanan; i) tahapan pelaksanaan program; j) pengembangan RPLBK; dan k) evaluasi pelaporan dan tindak lanjut.
3. Program Bimbingan Karir secara empiris terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Keefektifan program bimbingan karir tersebut diketahui dengan adanya peningkatan rata-rata skor yang lebih tinggi untuk kelas eksperimen pada saat pelaksanaan tes awal dan tes akhir. Dengan kata lain,

program bimbingan karir berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik.

PUSTAKA RUJUKAN

- Andersen, P dan Vandehey, M. (2012). *Career Counseling and Development in Global Economy*. Belmont Amerika: Brooks/ Cole Cengage Learning.
- Bambang, S. (1989) *Attitudes of State Senior High School Studies of Yogyakarta Toward Career Choice, Factors of Career Choice, Career Guidance Program, and Career Guidance Package Outcome in Indonesia. Dissertation in the Graduate School of the Ohio State University (Upload UMI)*.
- Brown, D., & Associates. (2002). *Career Choice and Development (Fourth Edition)*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Campbell, D.T. & Stanley, J. C. (1957). *Experimental and Quasi Experimental Design for Reaseach*. Chicago: Rand McNally.
- Chen, C. P. (1998). Understanding career development: a convergence of perspektif. *Journal of Vocational Education and Training*, 50, (3), 437-461.
- Colley, H. (2005). *Do We Choose Careers or Do They Choose Us?: Questions About Career Choices, Transitions, and Social Inclusion*. Vejleder Forum,4, 50-61.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and youth: Psychological development in a changing world. 4th ed.* New York: HarperCollins.
- Crites, John O. (1981). *Career Counseling Models, Methods, and Material*. New york : McGraw-Hill Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Dillard, J M. (1985). *Life Long Career Planning*. Columbus Ohio: A Bell & Howell Company.
- Furqon dan Emilia. (2010). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Beberapa Isu Kritis)*. Bandung: SPs UPI.
- Gabbidon, Penn, dan Richards. (2003). Career Choices and Characteristics of African-American Undergraduates Majoring in Criminal Justice at Historically Black Colleges and Universities. *Journal of Criminal Justice Education*, 14 (2), 229.
- Gati, I. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. *Jurnal of Counseling & Development* Vol. 79, 331-341.
- Hapner, P. P., Wampold, B. E., & Kilvighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling*. USA: Thomson Brook/ Cole.
- Kartadinata, S. (2015). "Revolusi Pendidikan". (*Harian Umum Pikiran Rakyat*, Sabtu 2 Mei 2015 Halaman 28).
- Manrihu, M., T. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mantak Yuen, dkk. (2014). Professional Counseling in Hong Kong. *Journal of Counseling & Development (American Counseling Association)*. Vol. 92.
- Merrick, Elizabeth N. (1995). Adolescent childbearing as career "choice": Perspective from an ecological context. *Journal of Counseling and Development*. Jan 1995; 73, 3; ProQuest pg. 288.
- Munandir, (1996). *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Norman, C. Gysbers. (2003). *Comprehensive Guidance and Counseling Programs: The*

- Evolution of Accountability. *Professional School Counseling*, Vol. 8, No. 1, 1-14.
- Rahmaniar. (2011). Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa SMA sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja. *SELAMI IPS*. Edisi 34, Volume 1 Tahun XVI, Desember 2011.
- Rajabi, S., Abdolhamid Papzan dan Gholamreza Zahedi. (2012). Application of Social Cognitive Career Theory to Investigate the Effective Factors of the Career Decision-Making Intention in Iranian Agriculture Students by Using ANN. *Sage Open*. 1–13. October-December 2012.
- Santrrock, J. W. (2007) *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saripah, I. (2006). *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Perilaku Prosocial Anak (dikembangkan berdasarkan studi terhadap bimbingan para pengasuh dan kemampuan perilaku prososial anak TPA Babakan Sukaratu, PTPN VIII Malabar, Pangalengan, Kabupaten Bandung)*. Tesis pada SPs UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Sharf, R. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sukmadinata, N.S. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek: Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Udoro, Dwono. (2010). *Obsesi Orang Tua atau Cita-Cita Anak?*. [Online]. Tersedia di <http://dworo.wordpress.com/2010/05/17/obsesi-orang-tua-atau-cita-cita-anak/>. 25 Juli 2016.
- Winkel.W. S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wong, Chi-Sum; Wong, Ping-Man & Peng, Kelly Z. (2011). An Explonatory Study on the Relationship between Parents' Career Interest and the Career Interst of Young Adults. *International Journal of Education and Vocational Guidance* (2011). 11: 39-53.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zhao-Ping Jiang & Zhang-Ran Zhang. (2012). Using Social Cognitive Career Theory to Predict the Academic Interests and Goals of Chinese Middle Vocational Technical School Students. *Public Personnel Management*. Vol. 41, No. 5.